

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA PRASEKOLAH DI LEMBANG LIMBONG, KECAMATAN RANTEPAO (KAJIAN PSIKOLINGUISTIK)

Iren Tangke Layuk
Universitas Kristen Indonesia Toraja
irentangkelayuk25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pemerolehan bahasa anak usia prasekolah dalam bidang fonologi di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao dengan menggunakan tahapan pemerolehan bahasa anak pada bidang fonologi yaitu tahap pralinguistik (meraba), tahap satu – kata, tahap dua – kata, dan tahap banyak – kata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan empat metode yaitu metode observasi naturalistic (alamiah), metode simak, metode catat, dan metode rekam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan pemerolehan bahasa anak dalam bidang fonologi pada anak usia 2 - 4 tahun di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao terdapat beberapa kata mengenai pemerolehan bahasa anak yang berbeda namun inti dari semua kata yang diucapkan hampir sama dengan kata yang sebenarnya. Pada tahap satu – kata pemerolehan bahasa anak ditandai dengan cara penggantian dan pada tahap dua – kata pemerolehan bahasa anak ditandai dengan cara penggantian diikuti dengan penghilangan.

Kata kunci: Pemerolehan Bahasa Anak, Usia Prasekolah, Fonologi.

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang kemudian digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat yang berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Sebagai makhluk sosial manusia memerlukan bahasa untuk dapat berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi yang utama karena tanpa bahasa manusia akan sulit memahami maupun mengerti maksud orang lain dan tanpa bahasa manusia akan sulit berinteraksi dengan sesamanya. Apabila manusia tidak dapat menggunakan bahasa, maka manusia tersebut tidak akan bisa berinteraksi dengan sesamanya sehingga manusia tersebut akan kehilangan kesanggupannya sebagai makhluk sosial. Komunikasi tidak dilakukan ketika lahir sampai mati saja tetapi sejak di dalam kandungan seorang anak sudah bisa berkomunikasi dengan cara mendapat rangsangan dari ibunya. Sampai ketika bayi tersebut lahir, seorang bayi sudah bisa berkomunikasi yaitu dengan cara menangis ketika lapar, haus atau ingin digendong oleh ibunya sampai anak tersebut sudah bisa mengeluarkan bahasa dari mulutnya, bahasa tersebut disebut bahasa ibu. Pada umumnya bahasa ibu yang pertama kali dikuasi anak yaitu untuk menyampaikan keinginan kepada orang terdekatnya. Hal ini karena orang tua sangat berarti perannya dalam perkembangan anak tersebut, seorang anak pula akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Proses yang berlangsung di dalam otak anak ketika dia memperoleh bahasa ibunya atau bahasa pertama disebut sebagai pemerolehan bahasa. Bahasa pertama atau bahasa ibu yang mendominasi kepada anak yaitu bahasa tempat anak tersebut tinggal, misalnya seorang anak yang dilahirkan di wilayah Toraja dan dari kecil ia mendengarkan bahasa Toraja dari kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya menggunakan bahasa Toraja, maka itulah bahasa ibunya.

Menurut Syamsu Yusuf (2001: 118) Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol

untuk mengungkapkan sesuatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan dan mimik muka.

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak lahir melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungannya. Bahasa ibu adalah bahasa yang pertama dipakai dalam komunikasi pertama seorang anak dengan orang tuanya serta menjadikan bahasa ibu sebagai alat komunikasi sehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pemerolehan bahasa pada anak usia prasekolah (2 – 4 tahun) di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao ditinjau dari segi psikolinguistik. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan tahapan pemerolehan bahasa anak usia prasekolah dalam bidang fonologi di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao. Teori yang digunakan yaitu teori pemerolehan bahasa behaviorisme, teori pemerolehan bahasa mentalistic, dan teori pemerolehan bahasa kognitivisme.

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nur Fathonah tahun 2019 dalam jurnalnya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Dusun XII Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai : Kajian Psikolinguistik”. Penelitian ini mengkaji tentang pemerolehan bahasa melayu anak di bidang fonologi, sintaksis serta semantik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori psikolinguistik dalam pemerolehan bahasa oleh Chaer (2015). Terdapat tiga teori yaitu Teori Struktural Universal, Teori Tata Bahasa Pivot dan Teori Hipotesis Fitur Semantik. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yosep Trinowismanto tahun 2016 dalam jurnalnya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun Dalam Bahasa Sehari – hari (Tinjauan Psikolinguistik)”. Penelitian ini membahas tentang pemerolehan bahasa pertama anak usia 0 s.d 3 tahun dalam bahasa sehari – hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang tahap – tahap perkembangan bahasa anak dan mendeskripsikan proses pemerolehan bahasa dalam aspek fonologi, morfologi, sintaksis dan diksi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rosita tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik)”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3 - 4 Tahun di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru dalam bidang fonologi dan sintaksis dengan menggunakan tiga teori, yaitu:

- 1) Teori pemerolehan bahasa yang behaviorisme (Skinner).
- 2) Teori pemerolehan bahasa yang mentalistik (Chomsky).
- 3) Teori pemerolehan bahasa yang kognitivisme (Piaget).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang berbetuk tulisan atau lisan dari individu dan mengarahkan pada tingkah laku yang dialami. Dapat pula diartikan jenis penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Lokasi penelitian ini berada di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu selain karena daerah ini merupakan tempat atau rumah dari informan kunci. Selain itu lokasi penelitian dapat terjangkau dengan mudah sehingga

dalam proses penelitian diharapkan peneliti tidak akan mengalami kesulitan dalam melakukan observasi dan wawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Observasi Naturalistik (Alamiah)

Metode ini dilakukan dengan cara mengikuti seorang anak dan menuliskan dan mencatat tuturannya, mencatat lafal, dan makna yang dikandungnya, peneliti menggunakan catatan harian tentang bagaimana bahasa anak itu berkembang dari kata yang pertama, dan menggunakan tape corder dan video tape, baik sebagai pelengkapan ataupun menggantikan pencatatan dengan pensil. Anak direkam selama waktu tertentu di rumahnya dan peneliti memberikan catatan tambahan berdasarkan konteks aktivitas anak.

Langkah berikutnya ialah mengambil setiap tuturan dan menggambarkan konteksnya untuk menetapkan apa maksudnya, konteks meliputi apa yang diketahui anak itu, kesehariannya, dan aktivitasnya pada saat tuturan itu beserta yang lain-lainnya yang dapat dikatakan kepadanya. Penggunaan konteks ini dilakukan dalam penafsiran apa yang paling sering dimaksudkan oleh anak itu yang dikenal sebagai *rich interpretation* (kaya penafsiran) pada dasarnya hal itu menunjukkan bahwa anak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu melalui tuturannya dan peneliti membuat suatu penafsiran atau interpretasi yang tepat berdasarkan kontak tersebut.

Tahap ketiga ialah, menggunakan data ini untuk membuat simpulan tentang hakikat proses pemerolehan melalui tuturan yang dibuat oleh anak itu. Peneliti memperhitungkan perkembangan kognitif dan perkembangan sosial anak.

2. Metode Simak

Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2005:92).

Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap, karena padaha kikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan. Teknik sadap dalam penelitian ini diikuti dengan teknik lanjutan yang berupa teknik simak libat bebas cakap dan teknik catat.

Menurut Mahsun (2005:93) teknik simak bebas cakap maksudnya peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informasinya. Ia tidak terlibat dalam peristiwa pertuturan yang bahasanya sedang diteliti menentukan pembentukan dan pemunculan data, sehingga peneliti menyimak dialog yang terjadi antar informasinya. Jadi dengan menggunakan teknik simak bebas libat cakap ini, peneliti hanya menyiamak dialog yang dilakukan oleh anak usia prasekolah baik dengan orang tuanya, saudara, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.

3. Metode Catat

Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak bebas libat cakap di atas. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data berupa kata-kata serta kalimat-kalimat yang diperoleh anak usia prasekolah saat bercakap-cakap dengan orangtua, keluarga, teman sepermainan, atau lingkungan sekitar ia tinggal.

4. Metode Rekam

Menurut Arikunto (dalam Nurwani 2016:29) metode rekam merupakan pengumpulan data dengan cara merekam langsung tindak percakapan antara penutur dan penyapa dengan media audio (alat rekam) untuk selanjutnya hasil rekam tersebut disalin dalam bentuk teks tertulis dengan media bahasa Indonesia.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berisi langkah dan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengamati dan mengidentifikasi tahapan bahasa anak usia prasekolah.
- 2) Mengklasifikasikan tahapan bahasa anak.
- 3) Menganalisis tahapan bahasa anak.
- 4) Mendeskripsikan tahapan bahasa anak usia prasekolah.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, berikut ini adalah analisis berdasarkan teori fonologi.

a. Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Tahap Satu - Kata Pada Bidang Fonologi Sebagai Berikut:

1. Ujaran : butan
Maksud : bukan
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *butan*. Maksudnya adalah *bukan*. Pada ujaran ini Tania menggantikan huruf fonem /k/ dengan fonem /t/.
2. Ujaran : lokok
Maksud : rokok
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ayahnya
Dari kata ujaran *lokok*. Maksudnya adalah *rokok*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/.
3. Ujaran : tolek
Maksud : korek
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ayahnya
Dari kata ujaran *tolek*. Maksudnya adalah *korek*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /k/ dengan fonem /t/ dan fonem /r/ dengan fonem /l/.
4. Ujaran : bacah
Maksud : basah
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *bachah*. Maksudnya adalah *basah*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /s/ dengan fonem /c/.
5. Ujaran : oyang
Maksud : orang
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *oyang*. Maksudnya adalah *orang*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /y/.
6. Ujaran : kekek
Maksud : kakek
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *kekek*. Maksudnya adalah *kakek*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /a/ dengan fonem /e/.
7. Ujaran : lambuknya
Maksud : rambutnya
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *lambuknya*. Maksudnya adalah *rambutnya*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/.
8. Ujaran : dolong
Maksud : dorong
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya
Dari kata ujaran *dolong*. Maksudnya adalah *dorong*. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/.
9. Ujaran : siattik
Maksud : cantik
Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran siattik. Maksudnya adalah cantik. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /c/ dengan fonem /s/ dan menambahkan fonem /i/ dan menggantikan fonem /n/ dengan fonem /t/.

10. Ujaran : pito

Maksud : pisau

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran pito. Maksudnya adalah pisau. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /s/ menjadi /t/ serta fonem /a/ dan /u/ menjadi fonem /o/.

11. Ujaran : lusak

Maksud : rusak

Pengujaran : Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran lusak. Maksudnya adalah rusak. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/.

12. Ujaran : puyang

Maksud : pulang

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran puyang. Maksudnya adalah pulang. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /l/ dengan fonem /y/.

13. Ujaran : buta

Maksud : buka

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran buta. Maksudnya adalah buka. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /k/ dengan fonem /t/.

14. Ujaran : teyinga

Maksud : telinga

Pengujaran : Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari kata ujaran teyinga. Maksudnya adalah telinga. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /l/ dengan fonem /y/.

b. Analisis Pemerolehan Bahasa Anak Tahap Dua - Kata Pada Bidang Fonologi Sebagai Berikut:

1. Ujaran : pigi olang

Maksud : pergi orang

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Pada ujaran pigi olang. Maksudnya adalah pergi orang. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /e/ dengan fonem /i/ serta menghilangkan fonem /r/ dan pada kata orang serta menggantikan fonem /r/ dengan /l/.

2. Ujaran : dalah kakinya

Maksud : darah kakinya

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran dalah kakinya. Maksudnya adalah darah kakinya. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/ dan fonem /k/ dengan fonem /t/.

3. Ujaran : ampil tatuh

Maksud : hampir jatuh

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran ampil tatuh. Maksudnya adalah hampir jatuh. Pada ujaran ini Tania menghilangkan fonem /h/ dan menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/ serta menggantikan fonem /j/ dengan fonem /t/.

4. Ujaran : macuk muluk

Maksud : masuk mulut

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran macuk muluk. Maksudnya adalah masuk mulut. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /s/ dengan fonem /c/ dan fonem /t/ dengan fonem /k/.

5. Ujaran : pepesnya Gio

Maksud : pampersnya Gio

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran pepesnya Gio. Maksudnya adalah pampersnya Gio. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /a/ dengan fonem /e/ dan menghilangkan fonem /m/ dan /r/.

6. Ujaran : tatal pelutnya

Maksud : gatal perutnya

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran tatal pelutnya. Maksudnya adalah gatal perutnya. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /g/ dengan fonem /t/ dan fonem /r/ dengan fonem /l/.

7. Ujaran : motolnya olang

Maksud : motornya olang

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran motolnya olang. Maksudnya adalah motornya orang. Pada ujaran ini Tania menggantikan huruf fonem /r/ dengan fonem /l/.

8. Ujaran : cali putu

Maksud : cari kutu

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran cali putu. Maksudnya adalah cari kutu. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /r/ dengan fonem /l/ dan fonem /k/ dengan fonem /p/.

9. Ujaran : cokat bannak

Maksud : coklat banyak

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran cokat bannak. Maksudnya adalah coklat banyak. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /l/ dengan fonem /k/ dan fonem /y/ dengan fonem /n/.

10. Ujaran : ayi putih

Maksud : air putih

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran ayi putih. Maksudnya adalah air putih. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /i/ dengan fonem /y/ dan fonem /r/ dengan fonem /i/.

11. Ujaran : ada dianya

Maksud : ada hadiahnya

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran ada dianya. Maksudnya adalah ada hadiahnya. Pada ujaran ini Tania menghilangkan fonem /h/ dan /a/ pada kata hadiah.

12. Ujaran : paki sendal

Maksud : pakai sendal

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran paki sendal. Maksudnya adalah pakai sendal. Pada ujaran ini Tania menghilangkan fonem /a/ pada kata pakai.

13. Ujaran : angka mubil (mainan)

Maksud : angkat mobil

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ayahnya

Dari ujaran angka mubil. Maksudnya adalah angkat mobil. Pada ujaran ini Tania menghilangkan fonem /t/ pada kata angkat dan menggantikan fonem /o/ dengan fonem /u/.

14. Ujaran : mana ula

Maksud : mana gula (permen)

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran mana ula. Maksudnya adalah mana gula/permen. Pada ujaran ini Tania menghilangkan fonem /g/ pada kata gula.

15. Ujaran : di cana

Maksud : di sana

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran di cana. Maksudnya adalah di sana. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /s/ dengan fonem /c/.

16. Ujaran : tedak mou

Maksud : tidak mau

Pengujaran: Ujaran yang diproduksi Tania kepada ibunya

Dari ujaran tedak mou. Maksudnya adalah tidak mau. Pada ujaran ini Tania menggantikan fonem /i/ dengan fonem /e/ pada kata tidak dan menggantikan fonem /a/ dengan fonem /o/ pada kata mau.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap tahapan pemerolehan bahasa anak dalam bidang fonologi pada anak usia 2 - 4 tahun di Lembang Limbong, Kecamatan Rantepao terdapat beberapa kata mengenai pemerolehan bahasa anak yang berbeda namun inti dari semua kata yang diucapkan hampir sama dengan kata yang sebenarnya. Pada tahap satu – kata pemerolehan bahasa anak ditandai dengan cara penggantian dan pada tahap dua – kata pemerolehan bahasa anak ditandai dengan cara penggantian diikuti dengan penghilangan.

Saran

Para linguis perlu melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemerolehan bahasa anak, karena sampai saat ini penelitian tentang pemerolehan bahasa anak masih minim disamping itu untuk menggali lebih dalam mengenai pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi para peneliti lain yang hendak meneliti pemerolehan bahasa anak. Penelitian ini bukan merupakan hasil yang sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan dan wawasan peneliti dalam mendeskripsikan dan membahas permasalahan dalam penelitian. Sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih sempurna.

Daftar Rujukan

- Fathonah, Nur. 2019. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Dusun XII Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Begadai : Kajian Psikolinguistik*. Medan.
- Yusuf, Syamsu. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Trinowismanto, Yosep. 2016. *Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 0 s.d 3 Tahun dalam Bahasa Sehari-hari (Tinjauan Psikolinguistik)*. Yogyakarta.
- Rosita. 2017. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru (Kajian Psikolinguistik)*. Makassar.
- Basuki, Sulistyono. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta. Ar-ruzzmedia.
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikolinguistik – Suatu Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arifuddin. 2010. *Neuro Psikolinguistik*. Jakarta: PT Rajagafindo Persada.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.